



Jogja Macet, Parkir Silakan ke Pinggiran

JOGJA—Wisatawan keluarga yang menggunakan kendaraan pribadi diimbau mencari lokasi parkir di wilayah pinggiran, agar tidak menambah kemacetan di Kota Jogja pada musim liburan akhir tahun.

Abdul Hamid Razak, Yogi Anugrah & Uli Febrilani
redaksi@harianjogja.com

- ▶ Dishub belum dapat menerapkan ketentuan larangan bus-bus pariwisata masuk kawasan kota.
- ▶ Dishub Jogja hanya memasang pembatas jalan temporer di sejumlah ruas jalan.

Imbauan tersebut disampaikan Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Jogja Wirawan Haryo Yudho karena kapasitas parkir di pusat kota sangat terbatas dan tidak mampu menampung semua kendaraan. "Ini untuk mengantisipasi kepadatan arus kendaraan bermotor selama

musim liburan ini," katanya, Sabtu (22/12).

Untuk menjangkau pusat Kota Jogja wisatawan bisa memanfaatkan moda transportasi umum seperti taksi atau bus *Trans Jogja*.

Diakutinya, hingga kini Dishub belum dapat menerapkan ketentuan larangan bus-bus pariwisata masuk kawasan kota. Itu dikarenakan banyak faktor, salah satunya hingga kini daya dukung untuk menerapkan kebijakan tersebut belum memadai. Misalnya ketersediaan *shelter* bus dan kendaraan penghubung untuk mengangkut wisatawan yang belum memadai.

"Sementara ini kami meminta para bus pariwisata untuk arif dalam berkendara karena bus-bus wisata ini turut menyumbang kepadatan arus lalu lintas di perkotaan," katanya.

Dia menjelaskan setiap musim liburan sekolah bus pariwisata dengan jumlah rombongan selalu memadati wilayah Jogja. Padahal kapasitas jalan di Kota Jogja sangat terbatas. Praktis jika kendaraan-kendaraan berjilidensi besar masuk kota akan menambah beban lalu lintas. "Kearifan dalam berkendara ini sangat dibutuhkan agar kepadatan bisa mudah terurai," jelasnya.

Instansi	Sifat	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi

▶ Halaman 6

Jogja Macet...

Salah satu kendala yang kerap ditemui, katanya, rombongan bus pariwisata tidak mau perjalanannya terputus. Baik pengemudi maupun para penumpang seakan enggan terpisah. Akibatnya, pada ruas jalan yang jarak antar-traffic light terlalu dekat, kerap mengalami kepadatan kendaraan.

"Selain dibutuhkan pengertian dari pengemudi bus pariwisata, kami bedakan jalur bus pariwisata yang memiliki tujuan di pusat kota seperti Kraton, Jalan Malioboro maupun Taman Pintar," katanya.

Misalnya, bus dimasukkan melewati Jalan Kusumanegara kemudian dikeharkan ke arah Jalan Brigjend Katamso atau lainnya. "Jangan sampai masuk dan keluarinya di jalur yang sama," katanya.

Dia juga meminta pengendara ojek online untuk tidak memarkir kendaraan di pinggir jalan untuk menunggu konsumen. Wirawan menilai, jumlah ojek online di Jogja sudah banyak dan cenderung terus bertambah.

"Tapi kalau mereka tidak tertib dalam menunggu konsumen dan memarkir kendaraan di pinggir jalan, bisa menambah kepadatan. Kami sudah sampaikan imbauan ini kepada pihak pengelola aplikasi ojek online," katanya.

Titik Rawan

Dishub Jogja melakukan rekayasa lalu lintas selama libur akhir tahun ini. Upaya tersebut dilakukan di kawasan yang dinilai rawan macet agar bisa dikondisikan.

Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Dishub Jogja Golkari Made Yulianto mengatakan rekayasa lalu lintas yang dilakukan tidak sampai menutup jalan. "Secara umum titik-titik kemacetan dan rekayasa lalu lintas yang kami lakukan masih sama dengan tahun kemarin. Hanya untuk Malioboro ada diskresi kepolisian untuk mengatur lalu lintas di kawasan tersebut," katanya, Sabtu. Dishub Jogja hanya memasang pembatas jalan temporer di sejumlah ruas jalan seperti Jalan KH Ahmad Dahlan, Jalan Kusumanegara, Jalan Mataram serta Jalan Magelang. Pembatas jalan tersebut sengaja dipasang agar tidak ada pengendara yang memotong arus atau berbalik arah.

Selain itu juga Dishub juga memasang rambu lalu lintas serta mengatur durasi traffic light. "Dalam kondisi jalan yang cukup padat, pemotongan arus bisa menghambat laju kendaraan di belakangnya sehingga terjadi antrian panjang. Ini yang kami antisipasi," katanya.

Dia memerikakan, sejumlah pusat perbelanjaan bakal menjadi area rawan kemacetan (*hot spots*). Dishub selain menyediakan posko penantauan di Titik Nol, juga menyiapkan tim khusus untuk berkeliling dan mengurai kemacetan.

"Untuk rekayasa pada malam Tahun Baru akan melihat kondisi di lapangan dan itu diskresi dari kepolisian," katanya. Khusus Jalan Malioboro, Golkari menjelaskan jika kawasan tersebut memiliki aturan khusus. Menurutnya, di sepanjang jalan itu sudah terpasang rambu larangan berhenti. Termasuk di Jalan Pasar Kembang yang harus steril dari parkir kendaraan. Jika ada

atau menurunkan penumpang bisa ditilang oleh kepolisian. "Untuk jalan di jalur pedestrian Suroto belum ada manajemen lalu yang baru, hanya kendaraan tidak boleh berhenti atau parkir di sepanjang Jalan Suroto," katanya.

Sleman dan Kulonprogo

Di Sleman salah satu ruas jalan yang mulai padat adalah Jalan Adisutjipto, tepatnya di Simpang Bandara, Perempatan Maguwo, dan Simpang Janti. Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub Sleman Sulton Fatoni mengatakan simpang Bandara Adisutjipto merupakan salah satu titik rawan macet di Sleman.

"Kalau di Sleman, ada titik rawan macet lainnya, seperti Simpang Deggung dan sekitaran Pasar Gamping. Ada permintaan untuk menambah waktu lampu hijau, namun itu juga akan memperlama lampu merah dari sisi lainnya," ungkapnya.

Untuk itu, katanya, pihaknya sudah menyiapkan beberapa jalur alternatif, untuk menghindari macet di Simpang Deggung, bisa melewati Pasar Sleman ke kiri hingga ke Cebongan. Untuk menghindari macet simpang Bandara, bisa ke kiri melewati Piyungan.

"Kami juga pasang rambu petunjuk jalan alternatif untuk memudahkan pengendara," ujarnya.

Diriantas Polda DIY Kombes Pol Tri Julianto Djaitotomo mengatakan pihaknya sudah memiliki tim untuk mengurangi kemacetan di jalanan pada libur akhir tahun ini. "Kami sudah punya tim pengurai kemacetan dari jajaran Polres ataupun Polresta," ujarnya.

Sedangkan Kasalantas Polres Kulonprogo, AKP Maryanto menyebutkan, sudah terjadi peningkatan arus lalu lintas sebanyak 65% hingga Sabtu. "Peningkatan arus lalu terjadi di ruas penggal jalur utama. Berasal dari arah barat atau Jakarta. Sementara untuk arah dari Jogja, peningkatan yang terjadi sebanyak 35 persen," kata dia, Sabtu.

Berlasarkan pantauan, kepadatan kendaraan mulai terlihat di simpang Tiga Pencil. Kendaraan yang melintas didominasi kendaraan pribadi. Antrian kendaraan mulai terurai di Jembatan Bantar, Sentolo yang berbatasan dengan Sedayu.

Kepala Kepolisian Resor Kulonprogo, AKBP Anggara Nasution menyebutkan puncak arus lalu-lintas pada masa Operasi Lilin Progo 2018 akan terjadi pada 23-24 Desember 2018. Pada saat itu, jajarannya akan mempertebal personel untuk melaksanakan pengatur dan penjagaan arus lalu-lintas. "Penebalan jumlah personel juga akan dilakukan pada 31 Desember 2018 dan 1 Januari 2019, yang merupakan hari libur," kata dia.

Ia menyatakan, untuk kawasan rawan kevelakan masih mengindik dengan data pada Ops Lilin Progo 2017. Yaitu Jalan Jogja-Wates km 19-20, Sukoreno, Sentolo dan Jalan Wates-Purworejo km 8, Temon yang merupakan area pembangunan New Yogyakarta International Airport (NYIA). Penebalan tetap dilakukan pada 25 Desember 2018. Kendati demikian, Anggara tetap meminta pengendara kendaraan bermotor, untuk mengutamakan keselamatan pengguna jalan dan tertib berlalu lintas. Dengan cara memperhatikan kondisi kendaraan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005